

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini merupakan uraian mengenai metodologi penelitian yang digunakan untuk mengkaji permasalahan mengenai “*Hallyu Wave* dan Dampaknya Terhadap Remaja Indonesia Tahun 1997-2015”. Metode yang digunakan oleh penulis yaitu metode historis. Dalam menempuh metode ini, penulis perlu menggali sumber, mengartikan, menafsirkan fakta-fakta dari masa lampau kemudian menganalisisnya serta menarik sebuah kesimpulan dari hasil penelitian. Dalam menyusun penelitian ini penulis menggunakan studi literatur dengan wawancara. Namun wawancara disini adalah sebagai pelengkap sumber tertulis serta penguatan atas fakta-fakta yang penulis dapatkan melalui studi literatur.

Sebelum melakukan penelitian, penulis melakukan enam langkah penelitian yang sebagaimana diungkapkan oleh Gray (dalam Sjamsuddin, 2012, hlm. 70) yaitu :

1. Memilih suatu topik yang sesuai;
2. Mengusut semua bukti (evidensi) yang relevan dengan topik;
3. Membuat catatan tentang apa saja yang dianggap penting dan relevan dengan topik yang ditemukan ketika penelitian sedang berlangsung;
4. Mengevaluasi secara kritis semua evaluasi yang telah dikumpulkan (kritik sumber);
5. Menyusun hasil-hasil penelitian (catatan fakta-fakta) kedalam suatu pola yang benar dan berarti yaitu sistematika tertentu yang telah disiapkan sebelumnya;
6. Menyajikan kedalam suatu cara yang dapat menarik perhatian dan mengkomunikasikannya kepada para pembaca sehingga dapat dimengerti se jelas mungkin;

Dalam melakukan penelitian mengenai *Hallyu Wave* dan Dampaknya Terhadap Remaja Indonesia Tahun 1997-2015 penulis melakukan beberapa langkah penelitian. Menurut Ismaun (2005, hlm. 34), prosedur sejarawan dalam melakukan penulisan sejarah terdiri atas empat tahap, yaitu:

1. Heuristik, yang merupakan tahapan pertama dalam penulisan sejarah. Sebagaimana diungkapkan oleh Ismaun (2005, hlm. 49-50) heuristik merupakan pencarian dan pengumpulan sumber sejarah

yang relevan, setelah eksplorasi literatur. Pengumpulan sumber yang dilakukan adalah dengan mengumpulkan sumber tertulis yang relevan dengan kajian penulis yang diperoleh dari buku, dokumen, surat kabar maupun jurnal. Pada tahapan ini, penulis mengumpulkan beberapa sumber dan data yang relevan, baik sumber primer maupun sekunder yang dapat digunakan dalam menjawab permasalahan yang akan dibahas. Sumber sejarah yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah sumber tertulis dan sumber lisan. Sumber tertulis yang digunakan terdiri dari buku, jurnal, tesis, majalah dan lain sebagainya. Sumber tertulis ini, penulis peroleh dari perpustakaan-perpustakaan di Indonesia dan tempat lainnya yang memungkinkan penulis mendapatkan sumber yang berkaitan dengan topik yang penulis kaji. Selain sumber tertulis penulis juga menggunakan sumber lisan melalui tehnik wawancara.

2. Kritik Sumber, Kritik sumber merupakan tahapan kedua yang harus dilakukan seorang peneliti sejarah yaitu kegiatan menganalisis sumber-sumber yang didapatkan dari tahap heuristik. Merujuk pada pendapat Sjamsuddin (2012, hlm. 103-104), kritik ini menyangkut verifikasi sumber yaitu pengujian mengenai kebenaran atau ketepatan (akurasi) dari sumber itu. Kritik sumber ini dilakukan untuk menganalisis secara kritis sumber-sumber yang telah diperoleh dengan menyelidiki serta menilai apakah sumber-sumber yang telah terkumpul sesuai dengan masalah penelitian baik dari segi isi maupun bentuknya. Semua sumber dipilih melalui kritik eksternal dan internal sehingga diperoleh fakta-fakta yang sesuai dengan permasalahan penelitian. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah sumber-sumber yang telah diperoleh tersebut asli atau tiruan dan relevan atau tidak dengan permasalahan yang penulis kaji. Sehingga, dapat diperoleh fakta sejarah yang otentik. Menurut Ismaun (2005, hlm. 50) kritik sumber yang dilakukan penulis dibedakan menjadi dua yakni:
 - a. Kritik Eksternal, yakni kritik yang dilakukan untuk melihat otentisitas sumber sejarah. Dalam kritik eksternal hal yang dipersoalkan bahan dan bentuk sumber, penerbit dan lain sebagainya.
 - b. Kritik Internal, yakni kritik terhadap sumber untuk menilai kredibilitas sumber dengan mempersoalkan isinya,

kemampuan pembuatannya. Isinya dinilai dengan membandingkan dengan sumber lainnya.

3. Interpretasi, pada tahap ini sumber-sumber yang telah melewati tahap kritik baik itu kritik intern maupun ekstern kemudian dapat dijadikan sebagai sumber sejarah. Interpretasi yang dimaksud adalah pandangan dari penulis terhadap sumber-sumber sejarah yang ditemukan selama melakukan penulisan. Penulis membuat deskripsi, analisis kritis dan pemilihan fakta-fakta. Penafsiran dilakukan untuk menghubungkan konsep dan teori yang telah ditentukan, dengan fakta dan data yang ditemukan dari sumber penulisan. Pada tahap interpretasi kemudian penulis menuliskan pembahasan yang sesuai dengan masalah yang dikaji mengenai *Hallyu Wave* dan Dampaknya Terhadap Remaja Indonesia Tahun 1997-2015.
4. Historiografi, Historiografi berarti penulisan sejarah yang merupakan tahap terakhir yang harus dilakukan sejarawan ketika melakukan penelitian sejarah. Historiografi menurut Sjamsuddin (2012, hlm. 121) adalah proses ketika sejarawan memasuki tahap menulis, mengerahkan seluruh daya pikirannya bukan saja keterampilan teknis penggunaan kutipan dan catatan tetapi penggunaan kritis dan analisisnya karena pada akhirnya ia harus menghasilkan suatu sintesis dari seluruh hasil penelitiannya atau penemuannya dalam suatu penulisan utuh. Historiografi merupakan suatu proses penyusunan hasil penelitian yang telah diperoleh sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh. Setelah sumber-sumber ditemukan, dianalisis, ditafsirkan, kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan yang ilmiah. Dimana tulisan ilmiah tersebut harus sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI).

3.1 Persiapan Penelitian

3.1.1 Penentuan dan Pengajuan Topik Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, penulis membuat proposal penelitian sebagai tahap awal dalam melakukan sebuah penelitian. Pada tahap ini penulis melakukan pemilihan dalam menentukan topik yang akan dikaji. Langkah yang dilakukan oleh penulis antara lain mengajukan draf dan rancangan judul kepada Tim Pertimbangan Penulisan. Skripsi (TPPS) yang secara khusus menangani penulisan

Syifa Fauziyah, 2018

HALLYU WAVE DAN DAMPAKNYA TERHADAP REMAJA INDONESIA TAHUN 1997-2015

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

skripsi di Departemen Pendidikan Sejarah FPIPS UPI Bandung, yang penulis ajukan ketika akhir agustus 2017. Judul yang diajukan adalah “Perkembangan *Hallyu* dan Pengaruhnya Bagi Perekonomian Korea Selatan Tahun 1997-2015”. Penentuan tema dan judul skripsi ini dipengaruhi oleh ketertarikan penulis terhadap sejarah kawasan Asia Timur khususnya Korea Selatan. Selain itu, penulis sudah melihat secara langsung kepopuleran *Hallyu Wave* saat ini sehingga dari ketertarikan tersebut, penulis berniat untuk menulis sebuah skripsi yang bertemakan budaya populer Korea Selatan.

3.1.2 Penyusunan Rancangan Penelitian

Setelah menentukan topik penelitian maka langkah penulis selanjutnya adalah menyusun rancangan penelitian. Rancangan penelitian ialah kerangka dasar yang akan dijadikan dasar dalam penyusunan laporan penelitian. Sudah menjadi keharusan hal ini dilakukan penulis sebelum melakukan penelitian.. Rancangan tersebut berupa proposal skripsi ini yang kemudian diajukan kepada TPPS untuk dipresentasikan dalam seminar proposal skripsi. Proposal skripsi disusun sesuai dengan kaidah-kaidah yang telah ditetapkan oleh bagian akademik Departemen Pendidikan Sejarah maupun Universitas Pendidikan Indonesia yang terdiri dari:

1. Judul penelitian
2. Latar belakang masalah
3. Rumusan masalah
4. Tujuan penelitian
5. Manfaat penelitian
6. Metode penelitian
7. Kajian Pustaka
8. Penelitian terdahulu
9. Sistematika penulisan
10. Daftar pustaka

Setelah penulis mempresentasikan proposal skripsi dengan topik yang telah ditentukan sebelumnya dalam seminar proposal yang diselenggarakan oleh pihak Departemen Pendidikan Sejarah pada tanggal 27 Januari 2017 di Laboratorium Departemen Pendidikan Sejarah lantai empat Gedung FPIPS, Universitas Pendidikan Indonesia. Seminar dilaksanakan di depan TPPS dan calon pembimbing untuk

Syifa Fauziyah, 2018

HALLYU WAVE DAN DAMPAKNYA TERHADAP REMAJA INDONESIA TAHUN 1997-2015

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

didiskusikan apakah rancangan tersebut dapat dilanjutkan dalam penelitian skripsi atau tidak.

Terdapat beberapa perubahan pada judul hingga butir pertanyaan penelitian yang penulis presentasikan dalam seminar tersebut. Penulis akhirnya mendapat persetujuan perihal topik tersebut namun disertai beberapa revisi pada proposal yang dibuat. Setelah mendapat beberapa masukan dari Pembimbing I yaitu Dr. Lelly Yulifar, M.Pd dan Pembimbing II, Yeni Kurniawaty, M.Pd. Masukan tersebut diantaranya untuk mengganti fokus penelitian dari dampak terhadap perekonomian Korea Selatan menjadi perkembangan di Indonesia dampaknya pada remaja Indonesia.

3.1.3 Proses Bimbingan

Proses bimbingan adalah merupakan proses yang dilakukan oleh setiap mahasiswa saat proses penulisan skripsi berlangsung sampai akhirnya setelah mahasiswa dinyatakan memenuhi kriteria dan syarat untuk sidang skripsi, maka proses bimbingan pun dianggap selesai. Proses bimbingan dalam hal ini merupakan proses yang sangat penting bagi penulis karena penulis akan mengetahui letak kesalahan atau kekurangan penulis dalam melakukan penelitian Penulis pertama kali melakukan bimbingan bersama dosen pembimbing I yaitu Ibu Dr. Leli Yulifar, M.Pd pada tanggal 18 September 2017, dengan kesimpulan BAB I masih harus diperbaiki. Sementara itu bimbingan dengan Ibu Yeni Kurniawaty, M.Pd selaku pembimbing II, dilakukan pada tanggal 19 September 2017 dengan kesimpulan yang sama yaitu BAB I masih harus diperbaiki.

Adapun proses bimbingan yang dilakukan secara bertahap, berkelanjutan serta sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Pada setiap pertemuan bimbingan akan membahas satu atau dua bab yang diajukan. Bimbingan dilakukan berkelanjutan mulai dari BAB I, BAB II, BAB III, BAB IV, dan BAB V, dengan demikian akan terlihat kesinambungan dalam penulisan skripsi yang baik berdasarkan komunikasi dan diskusi antara penulis dengan dosen pembimbing berkaitan dengan penelitian serta penulisan skripsi, tentunya setelah dilakukan berbagai perbaikan setelah diadakannya bimbingan. Untuk pelaksanaan bimbingan sendiri penulis tidak terlalu mengalami kendala yang sangat berarti.

3.1.4 Persiapan Perlengkapan Penelitian

Syifa Fauziyah, 2018

HALLYU WAVE DAN DAMPAKNYA TERHADAP REMAJA INDONESIA TAHUN 1997-2015

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Perlengkapan penelitian dipersiapkan secara matang untuk mendukung proses penelitian. Dalam penelitian penulis, selain melakukan studi literatur sumber-sumber tertulis, juga dilakukan wawancara. Adapun perlengkapan wawancara yang harus dipersiapkan diantaranya :

1. Instrumen Wawancara
Wawancara adalah kegiatan tanya-jawab dengan seseorang narasumber untuk mendapatkan keterangan atau pendapatnya mengenai suatu permasalahan. Wawancara ini terdiri dari pertanyaan-pertanyaan seputar penelitian yang akan dilaksanakan. Pertanyaan-pertanyaan dalam wawancara ini disebut dengan instrument wawancara.
2. Tape Recorder
Tape recorder merupakan media untuk merekam setiap sesi wawancara yang sedang berlangsung. Agar data wawancara dapat terekam secara baik, maka perlu disiapkan tape recorder. Selain menggunakan tape recorder, peneliti juga menggunakan handphone untuk merekam suara dan video pada saat pelaksanaan wawancara.
3. Kamera Foto atau Kamera Handphone
Kamera foto atau kamera handphone digunakan untuk mengambil gambar narasumber atau gambar yang menyangkut tentang penelitian. Pengambilan gambar tersebut digunakan sebagai bukti dan untuk memperkuat hasil penelitian yang dilakukan.

3.2 Pelaksanaan Penelitian

Pada tahapan ini terdapat beberapa langkah yang dilaksanakan oleh penulis yang tentunya berdasarkan kepada metode penulisan sejarah. Penulisan dilakukan oleh penulis terhitung semenjak bulan Oktober 2016 dengan penulisan proposal penelitian. Penelitian yang membahas *Hallyu Wave* (gelombang budaya Korea) ini adalah penelitian yang bersifat kualitatif, artinya penulisan ini mengandalkan kajian melalui berbagai sumber literatur yang relevan dengan pembahasan yang penulis kaji. Adapun metode penulisan sejarah yang digunakan untuk menuliskan *Hallyu Wave* (gelombang budaya Korea) dan dampaknya terhadap remaja Indonesia ialah merujuk kepada apa yang dikemukakan oleh Ismaun (2005, hlm. 34), yaitu heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi yang dijelaskan sebagai berikut:

3.2.1 Pengumpulan Sumber (Heuristik)

Syifa Fauziyah, 2018

HALLYU WAVE DAN DAMPAKNYA TERHADAP REMAJA INDONESIA TAHUN 1997-2015

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tahapan ini merupakan langkah awal penulis dalam melakukan penelitian terhadap hal yang dikaji. Heuristik merupakan kegiatan dalam pengumpulan sumber-sumber relevan dengan masalah penelitian. Dalam tahapan ini dilakukan dalam bertujuan untuk melakukan pencarian data dari berbagai sumber sejarah yang dirasa memiliki keterkaitan dengan kajian yang penulis ambil. Semua sumber yang penulis cari berkaitan dengan judul skripsi yakni Hallyu Wave dan Dampaknya Terhadap Remaja Indonesia Tahun 1997-2015. Adapun yang menjadi sumber tertulis yang penulis sudah didapatkan ini berupa buku, artikel, surat kabar dan juga penelitian terdahulu.

Adapun beberapa tempat yang sudah penulis kunjungi untuk mencari berbagai sumber sejarah di antaranya sebagai berikut:

1. Perpustakaan Batoe Api yang berlokasi di Jalan Pramoedya Ananta Toer No, 142 A Jatiningor, Sumedang. Penulis mengunjungi perpustakaan ini pada bulan september 2017. Buku yang penulis dapatkan di perpustakaan ini hanya satu yakni buku Fakta-Fakta tentang Korea yang diterbitkan pada tahun 2008.
2. Perpustakaan Museum Konferensi Asia Afrika yang berlokasi di Jl. Asia Afrika No.65, Braga, Sumur Bandung, Kota Bandung. Penulis mengunjungi perpustakaan ini pada tanggal 18 Oktober 2017. Terdapat beberapa buku yang berhubungan dengan penelitian penulis, diantaranya :
 - a. *K-POP: A New Force in Pop Music* yang diterbitkan pada tahun 2011.
 - b. *K-Drama: The Beginning of Hallyu* yang diterbitkan pada tahun 2011.
3. Korean Culture Center (KCC) Indonesia yang berlokasi di Gedung Equity Tower lantai 17, Jalan Jendral Sudirman, Sudirman Central Business District, Lot Jakarta Selatan, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Penulis mengunjungi KCC yang merupakan pusat kebudayaan Korea di Indonesia ini pada tanggal 5 September 2017. Dari perpustakaan KCC penulis mendapatkan buku sumber berupa :
 - a. Budaya Hallyu Korea yang diterbitkan pada tahun 2011
 - b. *Korean Wave* yang terbit pada tahun 2008
4. Balai Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Bandung yang terletak di Jl. Kawaluyaan Indah II No. 4 Soekarno Hatta

Syifa Fauziyah, 2018

HALLYU WAVE DAN DAMPAKNYA TERHADAP REMAJA INDONESIA TAHUN 1997-2015

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bandung. Penulis mengunjungi perpustakaan ini pada bulan September 2017. Di perpustakaan ini penulis hanya berhasil menemukan 2 buku, diantaranya ialah :

- a. Korean Wanna Be yang terbit pada tahun 2012.
 - b. The New Korea yang terbit pada tahun 2013.
5. Koleksi Pribadi dan Teman
- a. Koleksi pribadi penulis yakni buku yang berjudul Korean Cool yang terbit pada tahun 2014.
 - b. Dewi Apriani selaku teman penulis memberikan pinjaman buku Super Junior *from Rising to Shining* 2011, Majalah Gaul edisi 49, 15, dan 18 yang terbit pada tahun 2012.

Adapun selain melakukan pengumpulan sumber tertulis, penulis juga melakukan wawancara yang ditujukan untuk remaja Indonesia yang berusia sekitar 12-24 tahun. Wawancara dilakukan kepada para remaja umum sekitar daerah kota Bandung serta anggota dari komunitas-komunitas online pecinta budaya Korea. Penulis akan memilih remaja yang sudah mengenal kebudayaan Korea minimal sejak tahun 2015 karena kajian penelitian penulis adalah dampak sampai tahun 2015. Agar informasi yang didapatkan akurat untuk dijadikan sumber bagi penulisan skripsi. Penulis mencoba mewawancarai beberapa orang remaja diantaranya :

1. Dewi Apriani, remaja asal kota Bandung yang sudah menjadi pecinta budaya Korea sejak tahun 2010 – sekarang.
2. Dinda Khofifah, remaja asal kota Lampung yang sudah menjadi pecinta budaya Korea sejak tahun 2009 – sekarang.
3. Mahardika Fitri, remaja asal kota Lampung yang sudah menjadi pecinta budaya Korea sejak tahun 2010 – sekarang.
4. Fani Nurayani, remaja asal kota Garut yang sudah menjadi pecinta budaya Korea sejak tahun 2011 – sekarang.
5. Muthi'ah Zahra, remaja asal kota Cimahi.

Narasumber-narasumber tersebut sangat membantu dalam mengumpulkan informasi terutama mengenai alasan *K-Pop* menjadi favorit dikalangan remaja serta mengenai dampak *Hallyu Wave* terhadap remaja Indonesia. Proses wawancara dilakukan oleh penulis secara langsung (bertatap muka) dan dengan tidak langsung (melalui telepon seluler) karena tempat tinggal narasumber dengan peneliti yang jauh. Persiapan yang dilakukan oleh penulis sebelum melakukan wawancara ialah menyusun daftar pertanyaan yang akan di ajukan kepada narasumber terlebih dahulu. Pertanyaan tersebut dijadikan sebagai pedoman penulis dalam mengarahkan narasumber kepada topik wawancara yang sedang diteliti.

3.2.2 Kritik Sumber

Setelah penulis melakukan kegiatan pencarian serta pengumpulan sumber yang sesuai dengan topik penelitian penulis,, tahap selanjutnya yang dilakukan ialah melakukan tahap kritik terhadap sumber yang didapatkan, baik kritik secara eksternal maupun internal. Tujuan kritik sumber ialah memilih sumber-sumber yang diperoleh sehingga didapatkan bukti yang sesuai dengan permasalahan yang dikaji. “Dalam mencari kebenaran (*truth*) sejarawan dihadapkan dengan kebutuhan untuk membedakan apa yang benar, apa yang tidak benar (palsu), apa yang mungkin dan apa yang meragukan atau mustahil” (Sjamsudin, 2012, hlm.103). Karena itulah, sebuah kritik sumber sangat diperlukan dalam setiap penelitian. Proses awal dari kritik sumber yang dilakukan oleh penulis ialah dengan memilih terlebih dahulu apakah sumber relevan dengan topik permasalahan yang akan dikaji. Adapun dua proses yang dilakukan ketika penulis mencapai tahapan kritik sumber ialah sebagai berikut:

3.2.2.1 Kritik Eksternal

Adapun yang dimaksud dengan kritik eksternal ialah suatu penelitian atas asal usul dari sumber, suatu pemeriksaan atas catatan atau peninggalan itu sendiri untuk mendapatkan semua informasi yang mungkin, dan untuk mengetahui apakah pada suatu waktu sejak asal mulanya sumber itu telah diubah oleh orang-orang tertentu atau tidak (Sjamsudin, 2012, hlm. 105).

Dalam melakukan kritik eksternal terhadap sumber-sumber tertulis yang berupa buku, penulis mengkategorikan berdasarkan aspek latar belakang penulis buku tersebut untuk melihat kredibilitasnya,

Syifa Fauziyah, 2018

HALLYU WAVE DAN DAMPAKNYA TERHADAP REMAJA INDONESIA TAHUN 1997-2015

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kemudian tahun dimana buku tersebut diterbitkan. Selanjutnya adalah penerbit dan tempat di mana buku itu diterbitkan. Dengan adanya kriteria tersebut maka dapat dianggap sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban atas penggunaan buku yang telah diterbitkan. Langkah pertama yang dilakukan oleh penulis dalam melakukan kritik eksternal ditempuh dengan cara mengetahui penulis sumber tersebut. Hal ini dilakukan untuk mengetahui latar belakang penulis sumber apakah ia seorang yang ahli dalam bidangnya atau bukan. Maka dari itu penelusuran latar belakang penulis buku dilakukan guna meminimalisir ketidaktepatan fakta-fakta yang disajikan. Cara penulis melakukan kritik pada tahap ini ialah dengan melihat daftar riwayat hidup penulis.

Selain itu, penulis juga melakukan kritik eksternal terhadap bentuk fisik dari buku-buku tersebut. Buku yang pertama ialah *K-POP: A New Force in Pop Music* dan buku yang berjudul *K-Drama: A New TV Genre with Global Appeal*. Kedua buku tersebut diterbitkan langsung oleh *Korean Culture and Information Service South Korea*. Meskipun buku tersebut diterbitkan pada tahun 2011, namun buku tersebut terlihat seperti baru dan masih terawat karena bahan kertas dari buku tersebut juga terbilang merupakan bahan kertas yang bagus. Kedua buku ini merupakan salah satu sumber utama dalam penulisan penelitian penulis, karena buku ini diterbitkan langsung oleh pihak pemerintah Korea Selatan dan didalamnya berisi penjelasan lengkap mengenai *Hallyu*, baik jenis *K-POP* maupun *K-Drama*. Selanjutnya adalah buku yang berjudul *Korean Cool*. Buku ini tulis oleh Euny Hong, seorang jurnalis dan penulis berpengalaman internasional dalam media situs web, media cetak, maupun berita televisi. Hong menghabiskan masa remajanya di Gangnam, Seoul. Karena buku ini ditulis oleh orang langsung yang mengalami perkembangan negara Korea Selatan dan masa dimana *Hallyu Wave* menjadi budaya yang populer, buku ini dipakai sebagai sumber dalam penelitian ini. Buku ini menjadi best seller di gramedia ketika peluncurannya, dan penulis kesulitan mencari stok buku tersebut karena di semua toko buku di Bandung stok nya sudah habis. Akhirnya penulis memutuskan untuk membeli buku ini secara online dengan memesan langsung kepada penerbitnya.

3.2.2.2 Kritik Internal

Kritik internal yang dilakukan oleh penulis ialah dengan cara membaca keseluruhan isi sumber bacaan kemudian membandingkannya

Syifa Fauziyah, 2018

HALLYU WAVE DAN DAMPAKNYA TERHADAP REMAJA INDONESIA TAHUN 1997-2015

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan sumber lainnya. Jika kritik eksternal mengutamakan keadaan fisik atau luar dari buku tersebut, maka kritik internal adalah untuk melihat bagaimana bagian dalam atau isi dari buku atau sumber yang ditemukan oleh penulis. Penulis akan mencoba melakukan upaya membandingkan buku-buku yang digunakan oleh penulis dalam mengkaji penelitian ini. Proses tersebut tidak lain guna mendapatkan kebenaran yang dapat dipertahankan. Kritik sumber yang dilakukan oleh penulis ialah berupa pengkategorian apakah sumber yang didapat termasuk sumber primer ataupun sumber sekunder dan apakah informasi yang didapatkan bisa dipertanggungjawab atau tidak. Kritik internal ini dilakukan agar penelitian dilakukan secara objektif dan mengurangi subjektivitas terhadap sumber-sumber yang digunakan. Selain itu penulis juga merasa perlu melakukan kritik internal terhadap sumber tertulis lainnya berupa surat kabar dan majalah. Tujuannya ialah untuk meneliti atas asal-usul dari sumber tersebut, yakni sebuah pemeriksaan akan diperlukan untuk mendapatkan informasi yang otentik hal ini dilakukan sebagai upaya mengetahui apakah pada suatu waktu sumber tersebut telah diubah oleh orang-orang tertentu atau tidak.

Kritik internal dilakukan penulis pada beberapa buku, diantaranya buku *Korean Cool* karya Euny Hong dan buku *Korean Wave* yang diterbitkan oleh Jimoondang. Kedua buku ini mempunyai persamaan, dimana keduanya sama-sama menceritakan mengenai bagaimana ledakan budaya Korea yang sangat fenomenal. Karya Euny Hong lebih objektif dalam penulisannya. Hal ini karena ia menempatkan diri sebagai orang Amerika yang mengabdikan masa remajanya di Seoul. Ia tidak terlalu memuja bagaimana kepopuleran budaya Korea seperti orang Korea asli pada umumnya, atau mereka yang menyukai budaya tersebut. Dalam buku ini juga dijelaskan mengenai pemahaman terhadap orang Korea yang jarang diungkap dalam karya tulis lain. Selanjutnya buku *Korean Wave* yang dipublish oleh Jimoondang dan di edit langsung oleh *Korean Herald* ini merupakan buku yang isinya terdiri dari kumpulan artikel mengenai gelombang budaya Korea yang ditulis oleh penulis-penulis berpengalaman dari berbagai negara. Karena itulah dari buku ini bisa melihat bagaimana penyebaran budaya Korea ke berbagai negara serta pandangan mereka terhadap budaya tersebut. Melalui buku ini kita bisa melihat budaya populer Korea melalui banyak sudut pandang. Jika dengan membaca buku dari Hong kita bisa melihat bagaimana Korea dari dalam, maka membaca buku *Korean Wave* kita

Syifa Fauziyah, 2018

HALLYU WAVE DAN DAMPAKNYA TERHADAP REMAJA INDONESIA TAHUN 1997-2015

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bisa melihat Korea dari luar, berdasarkan pandangan-pandangan dari para ahli yang berbeda.

3.2.3 Penafsiran Sumber (Interpretasi)

Setelah proses mengumpulkan sumber baik tertulis maupun sumber lisan dan kemudian dilakukan kritik terhadap sumber tersebut. Selanjutnya yang dilakukan oleh penulis ialah penafsiran sumber atau interpretasi. Penafsiran sumber ini ialah hasil dari penggabungan dari setiap sumber yang didapatkan dan kemudian dikaji untuk mendapatkan fakta yang sesuai dengan topik yang dikaji oleh peneliti. Interpretasi merupakan tahapan pemberian makna terhadap fakta atau informasi yang diperoleh. Informasi kemudian disusun sesuai dengan pokok permasalahan yang dikaji sehingga akan terlihat dengan jelas adanya keterhubungan antara satu dengan yang lainnya.

Dalam mengkaji dan memahami suatu permasalahan yang terjadi di masa lampau, maka sangat penting menggunakan ilmu bantu dalam melakukan penelitian. Terlebih penelitian ini mengkaji mengenai dampak *Hallyu Wave* terhadap remaja Indonesia yang mengharuskan adanya ilmu bantu. Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa ilmu bantu sosial, seperti ilmu ekonomi, psikologi dan sosiologi untuk mempermudah memahami dan menganalisis permasalahan yang tengah dikaji. Ilmu bantu ekonomi digunakan untuk melihat fenomena konsumtif remaja Indonesia akibat adanya *Hallyu Wave*. Sedangkan ilmu bantu psikologi untuk melihat bagaimana perilaku remaja Indonesia melakukan tindakan imitasi dan sikap *fanatisme*. Kemudian untuk melihat bagaimana cara mereka berinteraksi dikaji menggunakan ilmu bantu sosiologi. Sehingga dalam penelitian ini menggunakan pendekatan interdisipliner.

3.2.4 Historiografi

Tahap terakhir dalam sebuah penelitian ialah sebuah rekonstruksi kembali hasil bacaan kedalam sebuah tulisan yang dapat dipertanggungjawabkan. Dalam ilmu sejarah tahapan ini disebut sebagai historiografi atau penulisan sejarah. Tahap ini merupakan kegiatan akhir dalam peneliiian setelah peneliti mengumpulkan sumber, menilai dan menafsirkan sumber. Pada bagian ini penulis akan menyajikan hasil temuan-temuan dari sumber-sumber yang telah dikumpulkan, diseleksi melalui kritik sumber, dan rekontruksi secara analitis dan imajinatif

Syifa Fauziyah, 2018

HALLYU WAVE DAN DAMPAKNYA TERHADAP REMAJA INDONESIA TAHUN 1997-2015

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berdasarkan fakta-fakta yang telah ditemukan selama proses penelitian. Maka hasil rekonstruksi tersebut dituangkan kedalam sebuah karya ilmiah yang disebut historiografi.

Laporan hasil penelitian ini dituangkan kedalam sebuah karya yakni skripsi yang merupakan tugas akhir dari mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan S-1. Laporan tersebut disusun secara ilmiah berdasarkan dengan metode yang telah dirumuskan dan teknik penulisan yang sesuai dengan pedoman karya ilmiah yang dikeluarkan oleh Universitas Pendidikan Indonesia. adapun sistematika penulisan skripsi ini dibagi menjadi lima bab, yakni bab I Pendahuluan. Dalam bab pendahuluan ini akan diuraikan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi skripsi. Hal yang akan disampaikan adalah mengenai alasan penulis memilih topik yang akan diangkat dalam penelitian yang kemudian dilanjutkan dengan merumuskan pertanyaan penelitian yang akan dijawab dalam bab IV. Kemudian penulis juga akan menguraikan manfaat dari penelitian yang dilakukan. Bab II Kajian Pustaka. Dalam bab kajian pustaka akan diuraikan konsep, bahkan teori yang akan membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian. Sejauh ini penulis menggunakan konsep perubahan sosial, ekonomi dan masyarakat. Kemudian akan dikemukakan pula penelitian terdahulu yang terkait Perkembangan *Hallyu* baik dari buku, jurnal maupun tesis. Bab III Metode Penelitian. Pada bab III akan diuraikan metode penelitian yang digunakan penulis yaitu metode historis dengan menggunakan analisis perkembangan *Hallyu Wave* dan dampaknya terhadap remaja Indonesia. Metode historis ini terdiri dari heuristik, kritik sumber, interpretasi dan historiografi. Sedangkan teknik yang digunakan adalah wawancara dan kajian literatur. Bab IV *Hallyu Wave* dan Dampaknya Terhadap Remaja Indonesia Tahun 1997-2015. Pada bab ini penulis akan menguraikan berbagai temuan penulis dari hasil kajian literatur. Kemudian akan dikemukakan pula jawaban-jawaban atas rumusan masalah serta pertanyaan penelitian yang sebelumnya telah dikemukakan dalam bab pendahuluan. Bab V Simpulan dan Rekomendasi. Dalam bab ini penulis akan memaparkan kesimpulan dari keseluruhan penelitian yang telah dilakukan yaitu tentang *Hallyu Wave* dan dampaknya terhadap remaja Indonesia. Selain itu penulis akan memberikan rekomendasi yang akan berguna bagi peneliti selanjutnya jika akan membahas topik yang sama.

Syifa Fauziyah, 2018

HALLYU WAVE DAN DAMPAKNYA TERHADAP REMAJA INDONESIA TAHUN 1997-2015

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu